

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X BISNIS RITAIL SMK NEGERI 1 KOTABUMI

Siti Rukayah

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd, Kotabumi. Lampung
e-mail: sitir6174@gmail.com

Sri Setyoningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd, Kotabumi. Lampung
e-mail: srisetyoningsih069@gmail.com

Siti Patimah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
e-mail: Siti.patimah@uinbanten.ac.id

Siti Afifatun

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd, Kotabumi. Lampung
e-mail: sitiafifatun49@gmail.com

Latief Arung Arafah

UIN Raden Intan Lampung
e-mail: abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id

Abstract: This research is motivated by the number of delinquency among students. The purpose of this study is to look at the role of PAI teachers as educators in shaping student character. This research uses qualitative methods of field study research. With the subject of 6 respondents. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the role of PAI teachers in the formation of student character is needed by students because the presence of PAI teachers who act as parents of students certainly has a very large role in order to educate students to become *ihsani* humans. The role of PAI teachers in the formation of student character includes: Empowerment, exemplary, intervention, integrated, *sekrening*. The strategies carried out by PAI teachers in the formation of student character include: Habituation of 3S (Greetings, greetings, smiles), Habituation of *dhuha* and *dzuhur* prayers in congregation, Habituation of reading short letters, recitation of prayers, Habituation of being disciplined, Habituation of being honest. The supporting factors come from external factors, namely good pedagogical and professional competence of teachers, creativity in the implementation of learning. Inhibiting factors consist of internal factors, namely from the person of each learner due to the lack of education and parental guidance given to children since childhood and external factors external factors are one of the inhibiting factors from outside the city community environment which is *acu acu* to various kinds of problems that exist in students, even though society is a continued education from the school level, because the community environment is

usually called non-formal education is also very influential on student life, especially in the formation of student character.

Keywords: Role of PAI Teacher, 3S Habituation, Student Character

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya kenakalan dikalangan pelajar. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi lapangan. Dengan subjek 6 orang responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat dibutuhkan oleh siswakarena dengan adanya guru PAI yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani. Adapun peranannya sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Pembiasaan membaca surat pendek, Pembacaan doa, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan bersikap jujur. Adapun Faktor yang pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan rofesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal yaitu dari pribadi setiap peserta didik di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil dan Faktor eksternal faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acu tak acu terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyakarat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Pembiasaan 3S, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orangdewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yangbelum

dewasa.¹ Dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003,2006 “Pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Sesuai UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”²

¹ Fathur Rohman *Strategi Pembelajaran PAI*. (Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara. 2019), 21

² A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 47

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya³, selain itu guru juga menjadi fasilitator dan motivator.⁴

Menurut Idrawati bahwasanya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran⁵. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan karakter peserta didik oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul Allah. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat ayat pendek dan doa- doa dalam kegiatan sehari-hari.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengankemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukankarakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi⁶ yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar dalam Dharma Kesuma, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan untuk ditumbuh

³ Noor Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*. (Semarang : ALPRIN, 2020), 3

⁴ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal An-Naba'*, no 7 vol 2 (2021).. 30

⁵ B. Indrawati, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), (2020). 39-48

⁶ Nur'asih, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik* 6, no. 2 (2021), <https://media.neliti.com/media/publications/347361-peran-guru-pai-dalam-pembentukan-karakter-5d6e1bc4.pdf>.

kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu⁷. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku. Jadi, pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang di berikan oleh Allah Swt. Seperti yang dijelaskan Allah Swt dalam firmanya Q.S. Al-Ahzab:21

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan penemuan awal yang terjadi disekeliling sekarang ini, maka nampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian para pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan rumit. Maraknya kejadian tersebut membutuhkan sosok pendidik yaitu guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab

Timbulnya kasus-kasus tersebut tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semua itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (efektif). Tujuan penelitian ini untuk melihat peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan sebagai implementasi, menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah adalah

⁷⁷Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 25

satuan penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Lexy.J. Meleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektif nya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti⁸. Dengan subjek 6 orang responden. Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 1 Kotabumi. Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Bisnis Ritail di SMK Negeri 1 Kotabumi

Islam merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutuhnya dalam perwujudan sifat sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan agama islam diupayakan untuk menginterlisasi nilai-nilai ajaran islam agar outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat-sifat di atas.

Pada saat ini, tata kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak-hak asasi manusia dibarengi dengan perkembangan penduduk yang besar dan makin langkanya sumber daya ekonomis suasana kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan manusia saling bersaing, tantangan seperti ini punterjadi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama islam untuk menjawab tantangan masa depan.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen- komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau esensi yang kuat untuk

⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002).40

melaksanakannya, baik terhadap Allah swt, dirinya, suasana manusia, lingkungan bangsa dan Negara.

Demikian pula halnya di SMK Negeri 1 Kotabumi. Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter para siswa di sekolah (kelas) khususnya di SMK Negeri 1 Kotabumi. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter siswa karakter siswa tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pembentukan karakter di sekolah. Sebagai seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam menjadi sosok pigur danpatokan bagi terbentuknya karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang berdasarkan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa . untuk itu guru pendidikan agama Islam harus terlebih dahulu harus mengenali siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempu dengan cara, pertama guru pendidikan agama Islam mengenali dan memperhatikan gerak-gerik serta pengertian-pengertian yang dibawah siswa pada awal proses pembelajaran, kedua guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kemampuan, pendapat dan pengalaman siswa. Ketiga pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar pijakan guru pendidikan agama Islam dalam merumuskan tujuan sasaran metode dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karkater siswa kelas X Bisnis Retail di SMK Negeri 1 Kotabumi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan, yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
2. Keteladanan, peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang

berkompeten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMK Negeri 1 Kotabumi mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Mulai dari hal yang terkecil yang yang terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama.

3. Intervensi, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Kotabumi, perlu dilakukan intervensi agar secara konsisten dapat terarah secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Terintegrasi, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
5. Sekrening, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kotabumi mengedepankan pendekatan sekrening secara individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan peserta didik. Melalui pendekatan sekrening ini diharapkan guru dapat mengoreksi permasalahan peserta didik secara mendalam. Dengan demikian guru mampu memberikansolusi terhadap masalah yang dialami peserta didik.

B. Strategi Apa Yang Dilakukan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi, strategi guru PAI sebagai pendidik yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Pembiasaan 3S, dengan memasuki ruang kelas terlebih dahulu dan membiasakan berdiri di depan pintu kelas untuk menyambut peserta didik, memberikan senyuman serta membiasakan mengucapkan salam. Tidak saat memasuki ruangan kelas saja namun setelah sholat berjamaah juga.
2. Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan

sholat berjamaah terlebih dahulu, baik jamaah sholat dhuha maupun sholat dzuhur. dalam kegiatan sholat berjamaah guru melakukan presensi. Harapannya siswa dapat istiqomah dan terbiasa bersungguh-sungguh ketika di sekolah maupun saat di luar sekolah.

3. Pembiasaan membaca surat pendek, membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai, harapannya agar siswa fasih dan lancar dan memiliki hafalan surat pendek yang dibaca saat sholat, dari hal tersebut juga dapat menumbuhkan karakter religius siswa.
4. Pembacaan doa, membaca doa sebelum dan setelah melakukan sesuatu ini merupakan sesuatu yang wajib, agar selama pembelajaran siswa diberikan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar, harapannya agar siswa terbiasa melafadzkan doa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan.
5. Pembiasaan bersikap disiplin, disiplin merupakan suatu keadaan tertib ketika peserta didik yang tergabung tunduk pada peraturan dengan senang hati. Disiplin dimunculkan saat melakukan pembiasaan di sekolah, seperti melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan rutin lain yang diselenggarakan sekolah. Ketika hal tersebut dapat terlaksana baik secara terus menerus maka peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
6. Pembiasaan bersikap jujur, penanaman kejujuran biasanya terjadi ketika siswa saat di presensi, kemudian mencocokkan hasil ulangan, serta dalam mengerjakan ulangan maupun tes. Siswa dibiasakan jujur dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi

Setiap usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa akan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan penghambat. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung.

2. Faktor Penghambat :

a. Faktor Internal

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sukarlah baginya untuk menerimahnya di waktu iasudah dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka peserta didik agak mudah melakukan segala sesuatu menurut daorongan ego dan kenginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

Guru PAI menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang di hadapi dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritalil di SMK Negeri 1 Kotabumi adalah perbedaan watak dan karakter setiap peserta didik serta kebiasaan yang dibawah dari rumah. Ketika dalam ruanglingkup keluarga peserta didik kurang mendapatkan pendidikan secara menyeluru khususnya pada pendidikankarakter, maka akan sulit bagi guru untukmengarahkannya karena peserta didik tersebut sejak kecil tidak dibiasakan dengan nilai-nilai ajaran Islam.Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik selalu mendapatkan bimbingan dariorang tuanya maka tanpa dipaksa punpeserta didik tersebut akan patuh kepadaguru, mengerjakan tugas yang diberikan,menghormati teman dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acu tak acu terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebutpendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswakhhususnya pada pembentukan karaktersiswa. bagainya Dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama,

beribadah dan sebagainya biasanya peserta didik sangat dipengaruhi oleh teman-temannya misalnya. Anak yang ikut dalam kelompok yang tidak memperhatikan ibadah shalatnya, kecenderungannya hanya bermain sehingga anak didik tersebut larut dalam permainan semata-mata. Berdasarkan penelitian bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi meliputi faktor dari dalam yaitu keluarga sendiri yang belum mengarahkan dan mendidik anaknya secara menyeluruh karena kebanyakan dari orang tua yang memiliki sifat acuh takacuh terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi karena dengan adanya guru pendidikan Islam yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik. Dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun peran-peran dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Kotabumi diantaranya: Pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas X Bisnis Ritel di SMK Negeri 1 Kotabumi, yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Pembiasaan membaca surat pendek, Pembacaan doa, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan bersikap jujur.

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sukarlah baginya untuk menerimahnya di waktu ia sudah dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka peserta didik agak mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari

perbuatannya. Faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acuh tak acuh terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo, 2011
- B. Indrawati, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), (2020). 39-48
- Basri, Hasan *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Idrawati, Niken "Analisis Kompetensi Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020 (2020). Skripsi."
- Kesuma. Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Lexy, J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya 2016.
- Narwanti, Sri . *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: familia. 2016
- Moh. Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang : ALPRIN, 2020
- Mustofa, Ali dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal An-Naba'*, no 7 vol 2 (2021).. 30
- Nur'asih, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik* 6, no. 2 (2021), <https://media.neliti.com/media/publications/347361-peran-guru-pai-dalam-pembentukan-karakte-5d6e1bc4.pdf>.
- Ramayulis . *Ilmu Pendidikan Islam*: jakarta. Kalam Mulia. 2018
- Rohman , Fathur, *Strategi Pembelajaran PAI*. Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara. 2019

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020